AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Januari 2026	Accepted: Januari 2026	Published: Mei 2026

Kontribusi Pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di MTs Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya)

Yanto Maulana Restu, Faizan Ihwan, Nazwa Khaerunisa, Vindi Vindriani, Astri Nur Asfiah
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Institut Agama Islam Tasikmalaya
Email: yantomaulana@inutas.ac.id, ihwanfaizan953@gmail.com, najwakhoerunisa05@gmail.com, vindrianivindi@gmail.com, astrinurasfiah028@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the theological thoughts of Imam Al-Asy'ari and Imam Al-Maturidi in strengthening the religious character of students at the Bahrul Ulum Awipari Junior High School in Tasikmalaya City. The background arises from the increasing character crisis, declining religious awareness, and weakening spiritual values amid the impact of globalization and digital culture. These two theological figures of Ahlussunnah wal Jama'ah offer a moderate approach that emphasizes the balance between reason and revelation, making it a suitable basis for forming a critical, tolerant religious character and adapting to changing times. This study employs a descriptive qualitative method, collecting data through observation, in-depth interviews, documentation, and a review of supporting literature. The results of the study indicate that the theological values of Al-Asy'ari and Al-Maturidi have been internalized in the teaching and learning process, school culture, and the habit of practicing the values of tasamuh, tawazun, and i'tidal. The implementation of these values has a positive impact on students' religious attitudes and behavior, especially in improving moderate religious understanding and character. This research contributes to the development of an Islamic education curriculum that integrates classical theological values with religious character education that is relevant to the present day.

Keywords: Imam Al-Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Religious Character, Islamic Education, Religious Moderation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemikiran teologis Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi dalam memperkuat karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum

Awipari Kota Tasikmalaya. Latar belakangnya muncul dari meningkatnya krisis karakter, menurunnya kesadaran beragama, serta melemahnya nilai spiritual di tengah dampak globalisasi dan budaya digital. Kedua tokoh teologi Ahlussunnah wal Jama'ah ini memberikan pendekatan moderat yang menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, sehingga cocok dijadikan dasar dalam membentuk karakter religius yang kritis, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta pendukung studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis Al-Asy'ari dan Al-Maturidi telah terinternalisasi dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, serta kebiasaan mempraktikkan nilai tasamuh, tawazun, dan i'tidal. Implementasi nilai-nilai ini berdampak positif terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman agama yang moderat dan berkarakter. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai teologi klasik dengan pendidikan karakter religius yang relevan dengan zaman sekarang.

Kata Kunci: Imam Al-Asy'ari; Imam Al-Maturidi; Karakter Religius; Pendidikan Islam; Moderasi Beragama

Pendahuluan

Pendidikan karakter religius memegang peran penting dalam sistem pendidikan Islam karena bertujuan membentuk peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kecerdasan, moral, spiritual, dan iman (Aji et al., 2025; Rozi, 2025). Dalam situasi yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi, sekularisme, dan perkembangan teknologi digital, institusi pendidikan Islam harus menjaga keseimbangan antara memperoleh pengetahuan dan memperdalam nilai-nilai agama (Baidawi, 2025; Nurafifah et al., 2025; Sembiring et al., 2024). Membentuk karakter religius yang kuat menjadi sarana penting untuk mencegah peserta didik terpengaruh oleh ideologi radikal atau pemahaman agama yang dangkal (Ilyas, 2024; Kurnia et al., 2024; Najiburahman, 2025).

Urgensi dari penelitian ini semakin besar karena munculnya fenomena krisis karakter, menurunnya kesadaran beragama, dan melemahnya nilai spiritual di kalangan peserta didik akibat pengaruh budaya digital (Mahesa et al., 2025; Patimah et al., 2025; Rolando et al., 2024; Safiqo & Ghofur, 2025). Dalam situasi tersebut, pendidikan Islam berperan sebagai benteng moral yang didasarkan pada khazanah pemikiran para ulama klasik (Cahyadi et al., 2025; Nasywa & Abdillah, 2025; Ramadiyana, 2021; Syabrina et al., 2025). Pemikiran teologis dari Imam al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi yang menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu menjadi dasar konseptual dalam pembentukan pribadi yang beragama secara moderat, toleran, dan memiliki akhlak yang mulia (Nurmansyah et al., 2025; Uswatun Hasanah & Ainur Rofiq Sofa, 2025). Kedua tokoh ini, sebagai pilar utama dari teologi

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Ahlussunnah wal Jama'ah, menawarkan sebuah paradigma teologis yang seimbang antara rasionalitas dan otoritas wahyu (Wibowo, 2019). Pemikiran mereka menghindari kejadian ekstrem dalam beragama, baik yang berupa tekstualis tanpa rasionalitas maupun rasionalis tanpa pedoman wahyu (Burhanuddin et al., 2023; Maslan, 2024; Putri et al., 2025). Pendekatan moderat ini memberikan landasan metodologis bagi pendidikan Islam untuk menanamkan pemahaman agama secara kritis, kontekstual, serta dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Arifin & Huda, 2024; Faridah & Rizqi, 2025; Iswandi et al., 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja memiliki relevansi dalam memperkuat karakter religius. Penelitian oleh Uswatun (Hasanah & Sofa, 2025) menegaskan bahwa prinsip moderasi dan keseimbangan dari pemikiran al-Asy'ari dan al-Maturidi dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Penelitian lain mengenai implementasi program ASWAJA dalam meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar menunjukkan efektivitas dari pembiasaan nilai tasamuh, i'tidal, dan tawazun dalam membentuk religiusitas peserta didik. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Ikhsan et al., 2021) melalui penelitian tentang model pembelajaran Aswaja untuk membentuk muslim yang berkarakter religius-nasionalis. Namun, penelitian empiris yang secara langsung menelaah kontribusi pemikiran al-Asy'ari dan al-Maturidi terhadap pembentukan karakter religius di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah) masih terbatas, sehingga penelitian di MTs Bahrul Ulum menjadi penting untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan penerapan nilai-nilai pemikiran al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Fokus penelitian ditujukan pada proses penanaman dan penerapan nilai-nilai teologis tersebut di MTs Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya, serta dampaknya terhadap sikap, pemahaman, dan perilaku keagamaan para siswa. Penelitian ini bukan hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis hubungan antara pemikiran teologis klasik dan pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan. Tujuan penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu: (1) menganalisis peran pemikiran Imam al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi dalam memperkuat karakter religius siswa di MTs Bahrul Ulum; (2) menggambarkan cara nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah; serta (3) mengevaluasi dampak penerapan pemikiran teologis ini terhadap perubahan sikap dan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai teologi klasik dengan pendidikan karakter religius yang sesuai dengan konteks masyarakat saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara lebih dalam dan menjelaskan pemikiran Imam Al-Asy'ari serta Imam Al-Maturidi dalam konteks memperkuat karakter religius peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis nilai-nilai teologis secara kontekstual, serta mengevaluasi relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum, yang dianggap sebagai lokasi yang mewakili dalam penerapan nilai-nilai religius pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Fokus penelitian terpusat pada upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi klasik ke dalam kegiatan pendidikan untuk memperkuat pembentukan karakter religius para siswa. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, serta siswa MTs Bahrul Ulum. Sementara itu, data sekunder didapat dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian sebelumnya yang membahas tentang teologi Islam dan pendidikan karakter. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitis, yaitu dengan memahami temuan di lapangan dan menghubungkannya dengan konsep teologis yang diajukan oleh Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pemikiran kedua tokoh terhadap pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam modern.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki struktur agama yang kuat sebagai dasar dalam membentuk karakter keagamaan siswanya. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga komponen utama yang bekerja sama untuk menciptakan suasana agama yang mendukung proses penanaman nilai spiritual dan pembentukan karakter siswa. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) kurikulum dan kegiatan keagamaan rutin, (2) lingkungan fisik dan budaya sekolah yang berwarna agama, serta (3) keterlibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar (Kusniah & Ningsih, 2025; Rahman & Sulastri, 2025; Rosyidah et al., 2025).

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Pertama, dalam hal kurikulum dan kegiatan keagamaan rutin, sekolah melakukan berbagai program seperti pelajaran akidah-akhlak, pengajian pagi, doa bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk upacara, tetapi juga menjadi sarana membangun nilai-nilai moral dan spiritual, seperti membaca Al-Qur'an secara rutin, melatih sikap akhlak, dan bergabung dalam kegiatan sosial sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa budaya agama di sekolah berpengaruh besar dalam membentuk karakter agama (Ikmal & Al-Haidar, 2024; Lestari et al., 2023; Ngadhimah et al., 2023). Di MTs Bahrul Ulum, keterpaduan antara teori dan praktik agama terlihat jelas dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dari sisi lingkungan fisik dan budaya agama sekolah, suasana agama terlihat dari keberadaan sarana ibadah seperti musholla, hiasan poster bernilai agama, serta kebiasaan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Para guru juga memberikan contoh yang baik dengan aktif beribadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuhan budaya agama melalui simbol, kebiasaan, dan teladan guru berhubungan positif dengan pembentukan karakter agama siswa, seperti meningkatnya ketaatan beribadah, sikap toleransi, dan rasa kebersamaan dalam masyarakat sekolah (Fadlan & Usman, 2025; Fajri et al., 2025; Zaky, 2025). Di lingkungan MTs Bahrul Ulum, budaya ini membantu menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas agama dan memperkuat identitas siswa sebagai individu yang berkarakter. Ketiga, dari segi keterlibatan warga sekolah dan masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa guru, staf pendidik, orang tua, komunitas, organisasi, serta lembaga pendidikan non formal seperti pesantren salafi, pesantren tahfidz, pesantren quran, pesantren kitab kuning dan pesantren modern di sekitar sekolah yaitu desa awipari secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial. Sekolah bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, serta merayakan hari besar Islam. Mengacu pada kajian literatur, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam memperkuat penerimaan nilai-nilai agama oleh peserta didik (Husmayani et al., 2025; Java & Management, 2025). Di MTs Bahrul Ulum, kolaborasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya terjadi di dalam sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial yang lebih luas.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lingkungan religius di MTs Bahrul Ulum sudah memenuhi banyak indikator sekolah berbasis nilai agama, seperti adanya

kegiatan keagamaan secara rutin, fasilitas dan budaya yang mendukung, serta partisipasi aktif dari komunitas. Meski demikian, ada beberapa tantangan, seperti refleksi siswa terhadap nilai yang dipelajari masih kurang dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan belum sepenuhnya berkembang menjadi penerimaan nilai secara mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan seluruh kegiatan di sekolah. Secara keseluruhan, kondisi religius di MTs Bahrul Ulum memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter spiritual dan moral siswa. Jika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan pemikiran teologis dari Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi, proses pendidikan tidak hanya menciptakan kebiasaan agama, tetapi juga menghasilkan karakter yang lebih reflektif, konsisten, dan sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya peningkatan budaya religius, peran komunitas, serta pendalaman refleksi nilai siswa agar nilai-nilai agama benar-benar terbentuk dalam kepribadian dan identitas siswa.

Implementasi Nilai-nilai Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam Pembelajaran dan Kehidupan Sekolah

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Awipari menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis yang diambil dari pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi, seperti moderasi, keseimbangan antara akal dan wahyu, toleransi, serta keadilan, sudah terwujud dalam berbagai aspek pembelajaran dan budaya sekolah. Dalam mata pelajaran akidah, para guru secara sadar mengajarkan konsep tawassuth (sikap moderat), tawazun (keseimbangan), dan tasamuh (toleransi) yang mencerminkan prinsip dasar dari aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah. Berdasarkan hasil wawancara, para guru menjelaskan bahwa setiap pelajaran akidah dimulai dengan diskusi tentang peran akal dan wahyu, serta ditutup dengan refleksi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran formal, tetapi juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Contohnya seperti pelaksanaan salat berjamaah, doa bersama sebelum pelajaran dimulai, membaca hadis dan kata-kata bermutu yang mengandung nilai akhlak dan moderasi, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti majelis dzikir, kerja bakti, dan kegiatan sosial siswa. Melalui kebiasaan ini, terlihat peningkatan perilaku religius dan sosial siswa, seperti meningkatnya partisipasi dalam salat berjamaah, keaktifan dalam kegiatan sosial, serta tumbuhnya sikap menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang

menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) efektif dalam membangun sikap moderat dan toleran (Firdian & Winarto, 2025; Latif et al., 2023; Ramadhan Wahyu Setiawan & Muhammad Shohib, 2025; Ririn, 2025; Waladan As'ada et al., 2025).

Penerapan nilai-nilai tersebut mencerminkan mazhab Asy'ariyah dan Maturidiyah yang berusaha menyeimbangkan antara wahyu dan akal, keimanan dengan intelektualitas, serta norma keagamaan dengan realitas sosial (Ryan et al., 2025). Dengan menggabungkan pendekatan rasional (Maturidiyah) dan pendekatan praktis dalam membangun akhlak (Asy'ariyah), sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Studi pendidikan modern juga menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam kurikulum serta budaya sekolah memberikan dampak positif pada pembentukan karakter yang inklusif dan nasionalis (Bukhari, 2020; Ririn, 2025; Tinggi et al., 2025; Yugo, 2025).

Kontribusi Pemikiran Imam al-Asy'ari terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Imam al-Asy'ari memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Awipari, Kota Tasikmalaya. Nilai-nilai teologi yang dipegang oleh al-Asy'ari terlihat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akidah-akhlak dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Pembelajaran ini menekankan keseimbangan antara akal manusia dan wahyu Allah. Siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara tekstual, ririteapi juga dilatih untuk memahami keimanan secara rasional dan sesuai dengan konteks zamannya. Hal ini sesuai dengan pendekatan al-Asy'ari yang memandang akal sebagai alat untuk memperkuat iman, bukan sebagai alat untuk menolak wahyu (Firman & Yahya, 2022; Muhyidin & Ishaq, 2023). Dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru, terlihat bahwa penguatan aqidah berdasarkan aliran Asy'ariyah ikut berperan penting dalam membangun kepribadian religius siswa. Siswa menunjukkan sikap tawakal, kesabaran, serta kesadaran akan keterbatasan diri di hadapan Tuhan. Nilai-nilai ini terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta sikap saling menghormati antar teman. Temuan ini sejalan dengan studi-studi terkini, seperti karya (Dharin, 2025; Jusmaliah et al., 2025; Kasman et al., 2022; Khusnul Khotimah & Hafidz, 2024; Studi & Edukatif, 2025a),

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

yang menunjukkan bahwa penguatan akidah berdasarkan nilai-nilai Asy'ariyah mampu meningkatkan kestabilan spiritual dan moral siswa di tengah perkembangan dunia modern yang penuh relativisme.

Selain itu, peran guru sebagai mediator sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Asy'ariyah. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana rasionalitas moderat al-Asy'ari dapat diterapkan dalam membimbing siswa. Guru membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai makna iman, sehingga menjadikan proses belajar lebih interaktif dan membangun sikap kritis. Pendekatan ini sesuai dengan temuan penelitian (Arifin & Huda, 2024; Ikmal & Al-Haidar, 2024; Janah et al., 2024; Mustakim et al., 2021; Priliyanti & Al-Fath, 2024), yang menyatakan bahwa metode rasional moderat mampu meningkatkan religiusitas, mendorong toleransi, serta mencegah tumbuhnya fanatisme berlebihan di kalangan remaja. Dari sudut pandang lembaga, penerapan nilai Asy'ariyah terlihat dalam berbagai kegiatan rutin seperti doa bersama, pengajian, dan kajian akidah. Kegiatan ini fokus pada konsep tawassuth (moderat) dan tawazun (seimbang). Selain membiasakan siswa beribadah, kegiatan tersebut juga membentuk kesadaran moral dan spiritual yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Nilai wasathiyah yang diajarkan oleh al-Asy'ari diinternalisasi melalui sikap sopan, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem. Hasil ini sesuai dengan temuan (Asyadily & Anwar, 2023; Inayatillah et al., 2022), yang menegaskan bahwa teologi Asy'ariyah merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter Islam moderat di Indonesia.

Namun demikian, ada beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai Asy'ariyah tersebut. Misalnya, keterbatasan pemahaman guru terhadap metodologi al-Asy'ari menyebabkan penerapan nilai masih bersifat praktis dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum serta strategi pembelajaran. Temuan (Jusmaliah et al., 2025; Rakhmah et al., 2024) juga menunjukkan pentingnya meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan ajaran klasik dalam pembentukan karakter siswa modern. Dengan demikian, langkah-langkah seperti pelatihan guru, pengembangan modul teologi moderat, dan integrasi nilai Asy'ariyah dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pemikiran Imam al-Asy'ari terhadap pengembangan karakter religius siswa di MTs Bahrul Ulum terlihat dalam tiga aspek utama: (1) keyakinan, di mana aqidah berperan sebagai dasar moral; (2) intelektual, melalui pendekatan rasional yang moderat dalam memahami agama; dan (3) perilaku,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

yang terlihat dari kedisiplinan beribadah serta interaksi sosial yang santun. Ketiga aspek ini mencerminkan keterpaduan antara iman, akal, dan akhlak sebagaimana ditekankan oleh al-Asy'ari (Khoirun Nisa & Selly Nur Syafitri, 2022; Mandar, 2023; Ririn R. Mandar et al., 2023). Dengan demikian, pemikiran Asy'ariyah bukan hanya relevan secara teologis, tetapi juga strategis sebagai dasar pendidikan karakter religius di sekolah.

Kontribusi Pemikiran Imam al-Maturidi terhadap Pembentukan Karakter Religius

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Awipari menunjukkan bahwa pemikiran Imam Abu Mansur al-Maturidi memiliki relevansi yang cukup besar dalam membentuk karakter religius para siswa. Kontribusi pemikiran Maturidi terlihat dalam tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu landasan nilai (teoretis-normatif), strategi pembelajaran (pedagogis), dan praktik kelembagaan (kurikulum dan budaya sekolah). Hasil penelitian terlihat bahwa ketika nilai-nilai Maturidiyah diterapkan dalam berbagai kegiatan belajar, pengajian, serta kebiasaan sekolah, terjadi peningkatan keyakinan, akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan berpikir kritis para siswa, sesuai dengan penelitian modern tentang relevansi ide Maturidi dalam pendidikan. Dari segi landasan nilai, ajaran Maturidi menekankan keseimbangan antara wahyu dan akal serta akhlak yang muncul dari pemahaman iman yang matang. Di MTs Bahrul Ulum, prinsip ini diwujudkan melalui pengajaran akidah yang tidak hanya berupa menghafal teks, tetapi lebih pada refleksi moral dan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya melalui kegiatan pengembangan ketakwaan, tolong-menolong, serta tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai tersebut tidak hanya diterima secara intelektual, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Dalam aspek pedagogis, pemikiran Maturidi membantu guru dalam menerapkan metode seperti dialog, studi kasus, dan diskusi kontekstual yang mendorong siswa berpikir kritis dan bersikap moderat (Indah Permata Sari & Mario Kasduri, 2025; Studi & Edukatif, 2025b). Di sisi kelembagaan, nilai-nilai Maturidiyah diintegrasikan melalui pengajian tematik, layanan sosial, serta modul pembelajaran yang melibatkan keluarga dan komunitas (Daheri et al., 2023; Minarti et al., 2025; Nur Annisa Istifarin et al., 2023). Pendekatan ini memperkuat kohesi sosial para siswa, meningkatkan toleransi, dan mengurangi sikap ekstremistik. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Maturidi, tekanan dari kurikulum akademik, serta pengaruh budaya digital yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

antara nilai dan praktik yang dijalani siswa. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru, pengembangan modul pembelajaran yang kontekstual, serta evaluasi karakter yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pemikiran al-Maturidi memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam pembentukan karakter religius yang rasional, moderat, dan etis, selama diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan.

Kontekstualisasi Pemikiran Asy'âri dan Mâturîdî dalam Pendidikan Modern

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Awipari menunjukkan bahwa pemikiran teologis dari dua tokoh besar dari Ahlus Sunnah, yaitu Imam al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi, memiliki relevansi yang kuat terhadap sistem pendidikan modern, terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil temuan dari lapangan menunjukkan bahwa relevansi ini terlihat dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Integrasi nilai-nilai teologis dalam kurikulum dan proses belajar mengajar
2. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman
3. Pengembangan kultur kelembagaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Pertama, dalam aspek integrasi nilai teologis, prinsip dasar ajaran Asy'ariyah dan Maturidiyah seperti kesetimbangan antara akal dan wahyu, moderasi (wasathiyyah), toleransi, dan tanggung jawab moral telah diaplikasikan dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Guru tidak hanya memfokuskan pada penghafalan materi, tetapi juga mendorong diskusi yang menghubungkan antara keimanan, akhlak, dan tindakan sehari-hari (Khoirun Nisa & Selly Nur Syafitri, 2022; RF & Nursobah, 2024; Syahroni & Sunardi, 2025). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku mereka. Temuan ini sesuai dengan berbagai kajian kontemporer yang menekankan bahwa pendekatan teologi Asy'ariyah-Maturidiyah memiliki potensi untuk menciptakan kurikulum yang rasional, seimbang, dan inklusif. Kedua, dalam dimensi metode pembelajaran yang responsif, guru menerapkan pendekatan interaktif dan reflektif yang sesuai dengan kondisi kehidupan modern. Peserta didik diundang untuk berdialog mengenai berbagai isu moral yang muncul dalam era digital, seperti etika penggunaan media sosial dan toleransi antaragama. Dengan demikian, nilai-nilai klasik dapat dihidupkan kembali dengan konteks yang relevan. Hal ini

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

membuktikan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian nilai secara verbal, tetapi harus dilengkapi dengan pengalaman belajar yang sesuai dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam modern diarahkan untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital dan kecerdasan sosial (Hakim, 2025; Jariah et al., 2025; Kholif, 2025). Ketiga, dari segi kelembagaan, sekolah secara aktif mendorong tumbuhnya budaya religius melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, kajian tematik, pelayanan sosial, kerja bakti, gotong royong serta pembiasaan sikap moderat dan toleran. Pola ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Aswaja yang berasal dari teologi Asy'ari dan Maturidi. Dengan adanya pembiasaan tersebut, karakter religius siswa berkembang secara natural dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial (Fathurrahman et al., 2024; Mahfudi & Rifa'i, 2025; Yuliono, 2024; Yuniar & Wigat, 2023). Penelitian serupa di lembaga pendidikan lain juga menunjukkan bahwa penerapan nilai Aswaja pada tingkat budaya sekolah memiliki dampak besar dalam membentuk karakter yang moderat dan memperhatikan aspek sosial.

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adanya keterbatasan pemahaman tentang teologi di kalangan guru, sehingga penerapan nilai masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mencerminkan kerangka Asy'ari dan Maturidi; kebijakan kurikulum nasional yang lebih fokus pada hasil akademik dibanding pembentukan karakter; serta pengaruh budaya digital yang sering menciptakan kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku siswa di luar sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pendidik, penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan konteks, serta pelaksanaan evaluasi terhadap karakter secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiyah di MTs Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini terwujud melalui sikap moderat, pemahaman agama yang seimbang, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai ini sangat bergantung pada konsistensi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai teologis ke dalam semua aspek pendidikan dan budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan profesionalitas guru, pengembangan modul pembelajaran yang adaptif, serta sistem evaluasi karakter yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di MTs Bahrul Ulum menunjukkan bahwa

penguatan karakter religius peserta didik terbentuk melalui integrasi yang seimbang antara kurikulum keagamaan, budaya sekolah yang memiliki nuansa religius, serta partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah dan masyarakat sekitar. Penerapan nilai-nilai teologis dari Imam al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi secara nyata memberikan kontribusi besar dalam memperkuat proses pembentukan karakter tersebut. Nilai-nilai ini membantu peserta didik dalam internalisasi prinsip moderasi, keseimbangan antara akal dan wahyu, toleransi, serta tanggung jawab moral yang terwujud dalam berbagai praktik seperti pembelajaran, rutinitas ibadah, dan kegiatan sosial. Nilai-nilai Asy'ariyah dan Maturidiyah tidak hanya dianggap sebagai teori yang abstrak, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku peserta didik melalui teladan para pendidik, kegiatan tematik, serta pendekatan pembelajaran yang dialogis. Pendekatan ini mendorong perkembangan daya nalar kritis dan religiusitas yang inklusif. Meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru dan dampak budaya digital, penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian pemikiran teologi klasik dalam pendidikan masa kini memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang moderat, beretika, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Referensi

Aji, A. P., Fitria, A., & others. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 513–522.

Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 143–154.

Asyadily, M. H., & Anwar, C. (2023). The Concept of Moderation in the Perspective of Aqidah Asy'ariyyah. *NIZAM: International Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 57–69. https://journal.csspublishing.com/index.php/nizam/article/view/371

Baidawi, I. (2025). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Strategi Mewujudkan Generasi Berilmu dan Beradab. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, *6*(1), 26–40.

Bukhari. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *4*(03), 2091–2101. https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/708?utm_source=chatgpt.com

Burhanuddin, N., Hendri, N., & Gazali, G. (2023). Dynamics of Moderatism in the Kalam Thought: From Classical to Contemporary. *Islamic Thought Review*, *1*(2), 93–108.

Cahyadi, T. D., Marlia, A., Al-Ikhsan, M. F., Adelia, N. H., & Andriani, P. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai dalam

Peradaban Islam Klasik: Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 199–211.

Daheri, M., Rohimin, R., Amin, A., Iqbal, M., & Warsah, I. (2023). Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, *10*(1), 117–136. https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028

Dharin, A. (2025). Enhancing Character Development Through Aqidah Akhlak Education in Islamic Elementary Schools: A Case Study from Central Java. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 2841–2855. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7252

Fadlan, A., & Usman. (2025). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai Islam Aris Fadlan. *Advances In Education Journal*, *1*(6), hlm. 636. https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/102/72

Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *21*(2), 109–120. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972

Faridah, Z., & Rizqi, A. A. (2025). Konsep Moderasi, Integrasi Ilmu, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Muhammad Quraish Shihab. *Arsy*, *9*(2), 93–110.

Fathurrahman, F., Wahyudi, W. E., & Mahfud, S. (2024). Building Religious Values in Students : The Role of Extracurricular Programs at Islamic Middle School Introduction Efforts to strengthen character education have gained a strategic position as the embodiment of the National Mental Revolution Movement , wh. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *7*(June), 21–37.

Firdian, M. S. F., & Winarto. (2025). Relevansi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Pelajar di Era Digital. *Aksioreligia*, *3*(1), 52–59. https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v3i1.765

Firman, & Yahya, M. (2022). Perbandingan Aliran Muktazilah, Murjiah Dan Asy'Ariyah Tentang Posisi Akal Dan Wahyu. *Ajie: Al-Gazali Journal Of Islamic Educarion*, *1*(1), 1–28. https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx

Hakim, A. (2025). Model of Islamic Religious Education Learning System

Planning Oriented Toward Digital Literacy and Religious Character. *Innovative Pedagogy and Education Studies*, *2*(2), 34–43. https://e-journal.icmandalika.or.id/index.php/IPES/article/view/120%0Ahttps://e-journal.icmandalika.or.id/index.php/IPES/article/download/120/92

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam al-Asyari dan al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 123–135.

Husmayani, H., Basri, H., & Syahminan, S. (2025). Student Religious Character and Islamic Culture in Elementary Schools of Sabang City's Tourism Zone. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, *6*(2), 151–170. https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i2.190

Ikhsan, M. A., Anam, F. K., Hanafi, Y., Adzim, A., & Muzdalifah, Z. (2021). Implementasi model pembelajaran aswaja untuk membentuk muslim berkarakter religius-nasionalis. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *4*(3), 391. https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11036

Ikmal, H., & Al-Haidar, M. D. Y. (2024). Penguatan Karakter Keagamaan Berbasis Budaya Sekolah di SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, *7*(2), 155–168. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i2.8886

Ilyas, M. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Kalangan Remaja. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, *20*(02), 395–405.

Inayatillah, Kamaruddin, & Anzaikhan, M. (2022). The History of Moderate Islam in Indonesia and Its Influence on the Content of National Education Inayatillah, * Kamaruddin ** & M. Anzaikhan ***. *Journal of Al-Tamaddun*, *17*(19), 213–226.

Indah Permata Sari, & Mario Kasduri. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 01–11. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279

Iswandi, H., Nafiah, S., & Jalaludin, J. (2026). Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moderasi Beragama dan Toleransi Antar Umat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 6487–6495.

Janah, A., Hidayati, A., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh Pemahaman

Moderasi Beragama Terhadap PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *4*(2), 42–50.

Jariah, N. A., Khairudin, K., & Mulyadin, W. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(2). https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.308

Java, E., & Management, I. E. (2025). *Collaboration Between Schools , Families , and*. *03*(01), 235–244.

Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, *1*(2), 168–174. https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988

Kasman, A., Ikhwan, M., & Aziz, D. (2022). Islamic Education as a Strengthening of Aqidah and Akhlaq in The Society 5.0 Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *20*(2), 181–189. https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4962

Khoirun Nisa, & Selly Nur Syafitri. (2022). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 127–140. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.279

Kholif. (2025). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. *5*(1), 6. https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html

Khusnul Khotimah, D. F., & Hafidz, H. (2024). Islamic character education through learning Aqidah Akhlak: Study on 7th grade students at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Proceedings of the International Conference of Islamic Education*, *2*(2), 263–274. https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/article/view/496/354

Kurnia, A., Kustati, M., Sepriyanti, N., Aisyah, S., & Oviensy, V. (2024). Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam PAI sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Remaja. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, *5*(5), 1601–1613.

Kusniah, S., & Ningsih, T. (2025). PERAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI MASYARAKAT PEDESAAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 200–212.

Latif, A., Ubaidillah, & Mundir. (2023). Embedding Aswaja Values in Strengthening Religious Moderation in Students. *Munaddhomah*, *4*(3), 601–609. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.521

Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 763–775. https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459

Mahesa, E., Hidayat, S., & others. (2025). Desain Pembelajaran PAI Humanistik sebagai Jawaban atas Krisis Moral Generasi Muda di Era Globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(10), 246–251.

Mahfudi, A. Q., & Rifa'i, M. (2025). Implementation of School Culture in Improving Religious Character in Islamic Boarding Schools. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(2), 493–509. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2206

Mandar, R. R. (2023). Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Ririn Riswana Mandar IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(1), 409–421.

Maslan, D. (2024). Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Wahdatul Ulum dan Maqashid al-Syariah: Upaya Mencegah Radikalisme dan Liberalisme di Dunia Pendidikan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, *1*(1), 389–410.

Minarti, S., Wardi, M., Efendi, M. Y., Wahdani, F. R. R., & Mohd Raus, N. (2025). Integration of Religious Moderation Values Through the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *6*(2), 436–453. https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1249

Muhyidin & Ishaq, Z. (2023). Metodologi Al- Asy ' Ari. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *18*(01), 32–48.

Mustakim, Z., Ali, F., & Kamal, R. (2021). Empowering Students As Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 65–76. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12333

Najiburahman, M. F. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI PENCEGAHAN RADIKALISME PADA REMAJA DI ERA GLOBALISASI. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, *1*(01), 109–117.

Nasywa, L. Z. F. A., & Abdillah, N. (2025). A Character Education in Strengthening the Profile of Rahmatan lil Alamin Learners: The Relevance Study of the Book Talim al-Mutaallim. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, *7*(2), 337–355.

Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., Nafi', A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 296–312. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360

Nur Annisa Istifarin, Zavira Orcana Nurnajib, Mukhammad Alfani, & Siti Vidityas. (2023). Teologi Sunni: Perbedaan Teologi Asy'ari dan Maturidi. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, *2*(1), 102–127. https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.1.102-127

Nurafifah, P., Mianti, P. R., Zahrania, N. N., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Kemajuan Sains dan Teknologi (IPTEK) di Era Globalisasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 118–130.

Nurmansyah, A., Azizah, A. N., Hamidah, Y., Putri, S. M., Nuraeni, S., & Amirudin, J. (2025). Peran Teologi Al-Asyariyah Dan Al-Maturidiyah Dalam Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(1), 1670–1677.

Patimah, S., Merlianda, D., & Zaman, N. (2025). Krisis Spiritualitas Siswa di Era Digital: Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman dan Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(6), 98–111.

Priliyanti, S., & Al-Fath, W. (2024). Pengaruh Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. *Journal of Psychology Students*, *3*(1), 31–36. https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.33532

Putri, N. M., Azzahra, F., Hajriyah, A., Ramadhani, N. A., Mariyanti, F. D., & Putra, D. R. (2025). KONSEP KETUHANAN DAN PENAFSIRAN SIFAT-SIFAT ALLAH DALAM ILMU KALAM. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial*, *1*(2), 154–160.

Rahman, A., & Sulastri, S. (2025). Peningkatan Pemahaman Dan Partisipasi Keagamaan Masyarakat Melalui Program Kajian Islam Interaktif di SMA Negeri 1 Sukapura Probolinggo. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 152–167.

Rakhmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting

Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, *6*(2020), 156–169. https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23142

Ramadhan Wahyu Setiawan, & Muhammad Shohib. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Aswaja di MTs. Mamba`us Sholihin Hollo-Amahai Maluku Tengah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *5*(2), 1950–1969. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7265

Ramadiyana. (2021). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, *4*(2009), 550–558.

RF, F. Y., & Nursobah, A. (2024). Development of Islamic Religious Education Curriculum to Prepare Religious Attitudes, Moderate, Inclusive, and Cultured Attitudes. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, *3*(1), 66–78. https://doi.org/10.15575/jipai.v3i1.30883

Ririn R. Mandar, Asril R. Mahmud, & Nurjannah. (2023). KH. Hasyim Asy'ari's Thoughts on The Religious Character of Elementary School-Age Children. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, *3*(1), 78–84. https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1415

Ririn, R. S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, *01*(01), 1–14. http://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/view/61%0Ahttps://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/download/61/28

Rolando, D. M., As' ad, M., Setiawati, R., & others. (2024). Strengthening Religious Literacy as an Effort to Overcome the Moral Degradation of Generation Z in the Digital Era. *KnE Social Sciences*, 72–92.

Rosyidah, E., Andiana, T., Faizah, N., Laila, Y. N., & others. (2025). Implementasi School Religius Culture Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *International Seminar On Islamic Education \& Peace*, *5*, 752–763.

Rozi, B. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *3*(1), 122–134.

Ryan, T., Fhazlan, S., Waladi, R., Hardiyanto, D., Raendra, F., Ananza, Y., Saragih, I. B., & Ramli, S. (2025).

PEMBENTUKAN TEOLOGI AHLUS SUNNAH WAL-JAMAAH. *9*(12), 312–316.

Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 81–90.

Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 305–314.

Studi, J., & Edukatif, T. (2025a). *Enhancing Students ' Character and Faith through Akidah Akhlak : A Study at MA Mursyidatul Jannah*. *1*(5), 2598–2604.

Studi, J., & Edukatif, T. (2025b). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti melalui Pendekatan Kontekstual*. *1*(3), 374–379.

Syabrina, A. Z., Handayani, F., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial \& Humaniora*, *3*(2), 502–511.

Syahroni, M. I., & Sunardi. (2025). Islamic Education Curriculum Model Based on Character and Spiritual Intelligence for Generation Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(03), 883–898. https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8953

Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Kontemporer, K. (2025). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam : Analisis Literatur*. 1–11.

Uswatun Hasanah, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi Dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 123–135. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.734

Waladan As'ada, Ali As'ad, & Yayan Adi Saputro. (2025). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja dalam Mencegah Radikalisme. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , *5*(3), 630–639. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i3.8881

Wibowo, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jamaâ ah. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 5 (1), 195â202*.

Yugo, T. Y. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Inovasi. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, *3*(1), 510–536.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.70

Yuliono, G. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di Sma Negeri 8 Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.17977/um063v4i2p1

Yuniar, & Wigat, I. (2023). Strengthening Religious Moderation Values Based on School Culture. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(3), 2353–2362. https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4369

Zaky, F. A. (2025). *PEMBENTUKAN PEMAHAMAN BERAGAMA SISWA MELALUI KURIKULUM TERSEMBUNYI : STUDI KUALITATIF DI MI TARBIYAH ISLAMIYAH WAL IRSYAD*. 256–268.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies